

Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Siswa SDN 1 Sleman Lor saat Pembelajaran Jarak Jauh

Era Rahayu^{1✉}, Nenden Sundari² & Lizza Susanti³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, erarahayu536@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-3185-3623](https://orcid.org/0000-0003-3185-3623)

²Universitas Pendidikan Indonesia, nendenupiserang@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-7824-9082](https://orcid.org/0000-0001-7824-9082)

³Universitas Pendidikan Indonesia, lizza.susanti@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-5736-2625](https://orcid.org/0000-0001-5736-2625)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Nov 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

This research sheds light on a commonly overlooked aspect of learning, specifically the neglect of proper capitalization when writing essays. The study focuses on students' descriptive essays, aiming to comprehend the usage of capital letters and identify suitable teaching materials to address errors in their application. This research uses a language error analysis method. Employing a synchronous approach, the research method involves language error analysis, with data collection performed through document analysis techniques. The findings reveal five instances of improper capitalization. First, capital letters are employed as an escort for the initial letter at the sentence's commencement. Second, capital letters represent the first letters in elements of human names, including nicknames. Third, capital letters are utilized for the first letters in the names of months, years, days, holidays, and other significant occasions. Fourth, capital letters are applied to the initial letters of geographic names. Lastly, capital letters are used for the first letters in historical event names. To address these issues, a teaching material is developed, involving the distribution of Learning Activity Sheets (LKS) to students. These sheets showcase descriptive essays that exhibit improper capitalization, serving as a tool for highlighting and rectifying capitalization errors in student writing.

Keywords:

Capital Letters Use Errors, Descriptive Writing, Learning Materials

How to cite:

Rahayu, E., Sundari, N., & Susanti, L. (2021). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa SDN 1 Sleman Lor saat pembelajaran jarak jauh. *Didaktika*, 1(4), 795-803.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Nov 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini didasari oleh sesuatu yang sering diabaikan dalam suatu pembelajaran, salah satunya ketika menuliskan suatu hasil karangan yakni tidak mencermati penggunaan huruf besar. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami suatu penggunaan huruf besar dalam karangan deskripsi siswa serta ditemukan bahan ajar yang tepat untuk mengantisipasi kesalahan dalam penggunaan huruf besar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sinkronis untuk mengetahui suatu keadaan pada penggunaan huruf kapital, menggunakan metode peneliti menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa yang mana dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yaitu teknik analisis dokumen. Peneliti mendapatkan 5 keburukan penggunaan huruf besar yakni huruf besar digunakan menjadi pengawalan huruf pertama pada sebuah awal kalimat, huruf besar menjadi huruf pertama dalam sebuah unsur nama manusia salah satunya julukan, huruf besar ini digunakan menjadi huruf pertama nama-nama bulan, tahun, serta hari raya dan hari besar lainnya, huruf besar digunakan untuk huruf pertama penamaan geografi, huruf besar dijadikan sebagai huruf pertama dalam sebuah peristiwa nama sejarah. Selanjutnya dibuatkan suatu bahan dalam pembelajaran yaitu memberikan LKS kepada murid yakni menunjukkan suatu karangan deskripsi tidak digunakannya huruf besar yang sangat baik.

Kata Kunci:

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Karangan Deskripsi, Bahan Ajar

Cara mengutip:

Rahayu, E., Sundari, N., & Susanti, L. (2021). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa SDN 1 Sleman Lor saat pembelajaran jarak jauh. *Didaktika*, 1(4), 795-803.

PENDAHULUAN

Pendidikan di bangku Sekolah Dasar ialah langkah mula siswa dalam mencari beraneka ilmu. Banyak ilmu dan keterampilan ditemukan di bangku Sekolah Dasar mengikuti kurikulum yang valid. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi suatu bagian dari mata pelajaran yang harus dilaksanakan di Sekolah Dasar (Saputra & Aida, 2019). Penedaran Bahasa Indonesia ini berpacu pada empat keterampilan, ialah sebuah keterampilan membaca, berbicara lisan, menyimak serta keterampilan menulis. Keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Kemahiran menulis adalah kemampuan yang tidak mudah dan paling akhir dikuasai. Kekuatan menulis lebih berat dipadukan kekuatan berbahasa yang lain (Zulela et al., 2017). Mengenai ini makanya kemahiran dalam menulis meniatkan penaklukan di beraneka macam bagian kebahasaan dan bagian di luar bahasa itu masing-masing yang bakal membentuk sebuah karya tulis (Santosa, 2019). Melainkan sudut pandang keterampilan berbahasa ketika mengarang mesti dicermati pula sudut pandang non kebahasaannya seperti ejaan yang benar, salah satunya penggunaan huruf besar, kata baku dan tidak baku serta tanda bacaan.

Keterampilan dalam menulis adalah kemampuan yang diharuskan diluaskan semenjak dini dimulai dari sejak dasar menggunakan suatu cara yang sistematis serta metodis (Tarigan, 2008). Dengan tanpa adanya sebuah pembinaan ini akan menjadi kesulitan kemampuan tersebut untuk dimiliki. Keterampilan dalam menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sebuah bagian yang diharuskan untuk ditegaskan sebuah pembinaannya, dikesampingkan keterampilan dalam membaca serta menghitung. Karena itulah murid dapat berkomunikasi dengan baik secara langsung ataupun goresan. Keterampilan mencatat secara maksimal karena sangat diperlukan para peserta didik dan juga keterampilan berbahasa ini penting agar menunjang aktivitas kehidupan setiap harinya dan pada saat memasuki dunia kerja. Keterampilan ini yakni menulis deskripsi merupakan keterampilan berbahasa yang tidak mudah untuk dipahami. Dikarenakan adanya dua aspek yang perlu dipahami oleh penulis, yaitu dalam aspek bahasa, seperti dalam ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan lainnya yang menjadikan suatu ide dalam sebuah tulisan yang mencakup pengalaman serta pengetahuan penulis.

Saat pembelajaran mencatat suatu karangan deskripsi, hanya saja pendidik menyampaikan tema tertentu. Pendidik kurang dalam memahami bahwa semua murid tidak selalu memahami tema yang dibagikan, sehingga para murid keliru dalam meningkatkan tema yang dipilih. Sebagai pembelajar bahasa, siswa memiliki peluang besar dalam melakukan kesalahan berbahasa, termasuk dalam tulis berupa karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan siswa terhadap kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang sungguh-sungguh. Dengan seperti itu, dapat ditetapkan dalam kegiatan melafalkan mereka menyusut. Sebenarnya secara tidak lantas membaca memperoleh meluaskan pengetahuan dalam kebahasaan, sehingga seumpama siswa cermat membaca buku lalu akan lebih ringan untuk mewujudkan ide ataupun dalam catatan tulis yang memuaskan dan benar bersama penempatan tanda baca yang benar. Melainkan melafalkan, kekuatan menguasai terutama dalam hal menulis dapat diselesaikan dengan cara membiasakan berkali-kali. Faktor lain yakni pengajar atau guru yang sedikit menguasai kaidah penyusunan Bahasa Indonesia yang baik dan intens, sehingga kesalahan tersebut akan berlangsung secara terus menerus hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Gantamitrekha & Sokha, 2016). Pengajar hendaknya menjadi seorang panutan yang baik bagi anak didiknya dalam mengajarkan bahasa tulis. Sebagai seorang pengajar, guru harus mampu menguasai kaidah penulisan Bahasa Indonesia.

Maka dari itu, hendaklah dilakukan adanya suatu perubahan dalam proses pengkajian Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar akan menumbuhkan kemampuan siswa saat menulis

karangan deskripsi sambil memperhatikan penggunaan huruf besar yaitu dalam pembuatan bahan ajar yang cocok untuk mengantisipasi kesalahan pada penerapan huruf besar (Rasmiyati et al., 2017). Dalam hal ini bahan pembelajaran yang dibuat dengan cara membuat lembar kerja siswa dimana pada pembelajaran yang dibuat dengan cara membuat lembar kerja siswa dimana pada bahan pembelajaran akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian huruf besar, penggunaan huruf besar, pengertian karangan deskripsi, ciri-ciri serta cara membuat karangan deskripsi. Untuk menepi kejadian tertera pada periode yang akan datang, maka peneliti akan menunaikan pendalaman Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf besar Pada Karangan Deskripsi Siswa UPTD SDN 1 Sleman Lor Pada Pembelajaran Jarak Jauh.

METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa (Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan karena penelitian dilakukan dengan maksud untuk menemukan kekeliruan pada pemakaian huruf besar dalam karangan deskripsi siswa. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil mengenai bahan pengajaran yang bisa digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kekeliruan yang sama. Teori analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam pengkajian ini adalah teori yang dikemukakan Tarigan yakni analisis kesalahan berbahasa, karena teori ini membahas hal-hal yang berkenaan dengan analisis kesalahan dalam berbahasa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Analisis yakni sebuah tahapan kerja, yang dapat diterapkan oleh peneliti serta pendidik bahasa, yaitu dalam pengumpulan sampel, persepsi dalam kesalahan yang terdapat pada sampel, penafsiran kesalahan, penggolongan kesalahan yang berdasarkan dari penyebab, dan pengoreksian dan menilai dalam keyakinan kesalahan tersebut (Tarigan & Tarigan, 2018).

Penemuan yang dilakukan dengan temuan sinkronis, yakni melakukan agar mengetahui suatu keadaan digunakannya huruf besar untuk mencatat karya tulis deskripsi pada peserta didik di kelas IV. Dikarenakan mendapatkan keutamaan dalam temuan ini, yakni keutamaan pada aspek ke objektivitasnya, soalnya pendataan ini diselidiki betul-betul data itu kasat mata pada saat itu, atau data yang ada pada waktu melakukan penelitian. Dalam penelitian ini perannya sangat penting karena menjabarkan setiap tulisan secara rinci sehingga hasil yang diperoleh juga secara rinci.

Objek dalam penyelidikan ini yaitu siswa kelas IV UPTD SDN 1 Sleman Lor Kec. Sliyeg Kab. Indramayu. Siswa yang diteliti seluruhnya 17 peserta didik, 9 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Dikarenakan saat pelaksanaan pengkajian masih dalam masa pandemi virus Covid-19, sehingga penelitian ini dilaksanakan di sekolah dekat rumah peneliti sendiri. Dalam memperoleh data peneliti berhubungan dengan guru serta siswa. Peneliti membuat media pembelajaran berupa karangan deskripsi dan penggunaan huruf besar, kemudian siswa diberikan tugas yaitu membuat karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar yang tepat dalam setiap kalimat atau paragraf yang terdapat pada teks karangan deskripsi lalu dikumpulkan kepada peneliti.

Tes yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian ini yaitu peneliti itu sendiri dengan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari peserta didik kelas IV sekolah dasar. Data yang didapatkan dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan dianalisis oleh peneliti. Teknik penelitian yang dilakukan ada 2 diantaranya teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Pada tahap pengumpulan data, akan ditampilkan melalui penelitian ini yakni berbentuk kekeliruan pemakaian pengaplikasian huruf besar dalam karya tulis siswa. Tujuan dari penelitian menginginkan sebuah hasil yang diwujudkan berupa media belajar mengajar yang bisa dimanfaatkan untuk mencegah sebuah kejadian mengakibatkan kekeliruan (Yin, 2015). Pendataan yang diperoleh melalui sebuah

cara dilakukannya telaah dokumen. Peneliti menggunakan dokumen yang akan ditelaah pada pengumpulan pendataan lapangan yakni berupa karya tulis peserta didik. Kemudian pada tahap analisis data, peneliti pencarian serta penyusunan data secara menyeluruh. Data tersebut didapatkan dari hasil analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penggalan ini, peneliti memperoleh data temuan yang dianalisis keseluruhan dari UPTD SDN 1 Sleman Lor Kec. Sliyeg Kab. Indramayu. Berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu karangan deskripsi karya siswa kelas IV sekolah dasar. Peneliti memperoleh 17 karangan deskripsi karya siswa, namun pada tahap reduksi data hanya 11 karangan deskripsi yang dapat lanjut ke tahap analisis. Hal tersebut terjadi antara lain dikarenakan tulisan tangan siswa yang kurang jelas. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia telah mempunyai pedoman penulisan yang disebut Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Aturan yang terdapat dalam PUEBI telah disepakati secara mutlak penggunaannya dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia, salah satunya dalam kaidah penulisan huruf besar. Menurut PUEBI Kemendikbud (2016) terdapat 15 ketentuan menggunakan huruf besar dengan kaidah penulisan yang benar. Diterapkannya penulisan dalam huruf besar ini ialah anjuran yang perlu dilaksanakan oleh pengguna bahasa supaya teratur serta sesuai bentuk pada bahasa tulis. Sebenarnya Bahasa Indonesia dapat memudahkan dan menggembarakan tetapi jauh dari kata itu. Pada proses menulis karangan deskripsi tersebut, pendidik menyampaikan tema yang tertentu saja. Pendidik kurang memahami bahwa tidak semua murid dapat mengerti pada tema yang telah disampaikan atau tidak menjalani pengalaman dari tema tersebut, karena itu murid menjadi sulit untuk mengembangkannya. Murid menjadi jenuh ketika menuliskan sebuah karangan deskripsi dikarenakan belum memahami dalam karangan deskripsi mereka.

Analisis kesalahan berbahasa dapat bermanfaat bagi guru dalam mengoreksi kesalahan yang seringkali terjadi dalam bahasa tulis. Hal itu dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru untuk pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Pengajar hendaknya menjadi seorang panutan yang baik bagi anak didiknya dalam mengajarkan bahasa tulis. Sebagai seorang pengajar, guru harus mampu menguasai kaidah Penulisan Bahasa Indonesia yang sebenar-benarnya. Dengan semua permasalahan yang muncul beranggapan dalam menggoreskan karangan ialah beban yang sangat berat bagi peserta didik. Begitu juga dengan pendidik membingungkan hal yang sama mengenai penguasaan bahasa siswa dalam karangan tersebut. Dengan itu, semakin banyak tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka menjadi menurun tingkat suatu keberhasilan tujuan pengajaran berbahasa. Begitu dengan sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya agar meminimalisir kekeliruan dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan tata bahasa apa sajakah yang sering dialami. pada saat mengarang diketahui peserta didik merasa kesulitan dalam bidang ejaan, diksi, serta kalimat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan adanya suatu perubahan pada proses kegiatan mengajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karya tulis dengan memperhatikan penggunaan huruf besar yaitu dalam pembuatan bahan ajar yang spesifik untuk mencegah kesalahan pada pemakaian huruf besar. Dalam menganalisis data temuan yang berupa karangan deskripsi, peneliti menggunakan analisis kesalahan berbahasa. Setelah peneliti mengumpulkan data temuan yang diperoleh dari siswa, selanjutnya peneliti melaksanakan analisis data. Dalam analisis data, peneliti menyajikan tabel. Data yang diperoleh peneliti merupakan dalam bentuk karangan, data tersebut kemudian

peneliti diketik ulang sesuai tulisan yang terdapat dalam karangan tersebut tanpa menghilangkan apapun sehingga data yang dituliskan kembali oleh peneliti merupakan data asli tanpa dimanipulasi.

Analisis Data Temuan

- a. Terdapat pada paragraf pertama dengan kalimat “meli merupakan nama hewan peliharaanku.”
- b. Terdapat pada paragraf pertama dengan kalimat “Saya mendapatkan kucing pada hari jumat sebagai hadiah ulang tahun.”
- c. Terdapat pada paragraf pertama dengan kalimat “Kucing ini pertama kalinya ditemukan di persia sehingga nama nya ikut daerah asal.”
- d. Terdapat pada paragraf pertama dengan kalimat “Setelah perang dunia II kucing persia mulai dikembangkan.”
- e. Terdapat pada paragraf pertama dengan kalimat “nina memiliki bulu berwarna hitam, dari kepala hingga ekor, pada bagian bawahnya berwarna putih.”

Berdasarkan data temuan diatas, peneliti melakukan lima tahap pada pertanyaan penguasaan huruf besar pada karangan deskripsi yaitu sebagai berikut:

Identifikasi dan Klasifikasi Data Kesalahan

a. Identifikasi Kesalahan

Pada identifikasi terdapat beberapa kesalahan huruf besar pada karangan deskripsi siswa, identifikasi kesalahan diambil berdasarkan data temuan dan berdasarkan lambang dan fungsi dalam pemakaiannya, diantaranya:

1. Terdapat keliruan penempatan huruf besar dipakai menjadi awalan huruf utama kalimat.
2. Terdapat kesalahan penempatan huruf besar dipatuhi seperti kalimat utama dalam penamaan hari, bulan, tahun, dan hari besar atau hari raya.
3. Terdapat kesalahan penempatan huruf besar kalimat utama penamaan geografi.
4. Terdapat kesalahan penempatan huruf besar dibubuhkan selaku huruf utama dalam sebuah unsur penamaan peristiwa sejarah.
5. Terdapat kesalahan penempatan huruf besar dimanfaatkan jadi huruf utama awal kalimat.

b. Klasifikasi Kesalahan

Setelah melakukan identifikasi, selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan penggunaan huruf besar yang terdiri dalam karya tulis peserta didik.

1. Memperingkat Kesalahan

Setelah melakukan identifikasi dan klasifikasi kesalahan, selanjutnya peneliti memperingkat kesalahan berdasarkan banyaknya kesalahan yang didapat pada karangan deskripsi siswa.

2. Menjelaskan Kesalahan

- Pada kalimat “meli merupakan nama hewan peliharaanku.” letak kesalahan penempatan huruf besar digunakan menjadi huruf pertama awalan kalimat, seharusnya “Meli merupakan nama hewan peliharaanku.”
- Pada kalimat “Saya mendapatkan kucing pada hari jumat sebagai hadiah ulang tahunku.” letak kesalahan penempatan huruf besar dibubuhkan menjadi huruf awal dalam penamaan tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya, seharusnya “Saya mendapatkan kucing pada hari Jumat sebagai hadiah ulang tahunku.”

- Pada kalimat “Kucing ini pertama kalinya ditemukan di persia sehingga nama nya ikut daerah asal.” letak kesalahan penempatan huruf besar digunakan menjadi huruf awal penamaan geografi, sebenarnya “Kucing ini pertama kalinya ditemukan di Persia sehingga nama nya ikut daerah asal.”
- Pada kalimat “Setelah perang dunia II kucing persia mulai dikembangbiakkan.” letak kesalahan penempatan huruf besar digunakan serupa huruf utama aspek penamaan peristiwa sejarah, seharusnya “Setelah Perang Dunia II kucing persia mulai dikembangbiakkan.”
- Pada kalimat “nina memiliki bulu berwarna hitam, dari kepala hingga ekor, pada bagian bawahnya berwarna putih.” letak kesalahan penempatan huruf besar digunakan selaku huruf pertama awal kalimat, seharusnya “Nina memiliki bulu berwarna hitam, dari kepala hingga ekor, pada bagian bawahnya berwarna putih.”

Melalui lima analisis cerita diatas yang disajikan oleh peneliti dapat dipahami bahwa masih ada peserta didik yang belum menerapkan penggunaan huruf besar secara lengkap pada karangan deskripsi miliknya. Pada keseluruhan data yang ditemukan oleh peneliti yang kemudian dianalisis, peneliti menemukan karangan cerita yang tidak menggunakan huruf besar. Namun peneliti menemukan 2 karangan deskripsi yang menerapkan penggunaan huruf besar. Sangat sedikit siswa yang memahami betapa pentingnya penggunaan huruf besar terlibat dalam karangan deskripsi yang mereka tuliskan.

Penelitian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis dari data yang diperoleh sehingga dapat terlihat jelas kekurangan serta kelebihan yang ada. Melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti, Karena adanya kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam menggunakan huruf besar tanpa memperhatikan kaidah yang benar, serta tidak adanya pengajaran atau peringatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru mengenai kesalahan tersebut, maka peneliti memprediksi terjadinya kesalahan dalam pemakaian huruf besar akan terus berlangsung sampai siswa mendapat pengajaran yang baik mengenai pemakaian huruf besar sesuai kaidah yang ditentukan. Berdasarkan pada proses bimbingan mencatat sebuah teks deskripsi, peserta didik tidak hanya memperoleh kajian mengenai penulisan teks deskripsi, namun peserta didik diwajibkan agar mempergunakan kajian-kajian yang sudah diperoleh hasil teks deskripsi pada akhirnya tujuan itu dapat berhasil. Tetapi kapasitas yang dimiliki peserta didik dalam mencatat teks deskripsi sampai saat ini masih kurang.

Oleh karena itu disebabkan ilmu yang didapatkan peserta didik masih terbatas, penggunaan kosa kata belum cukup, terbatasnya menentukan kajian, belum cukup gambaran dalam kehidupan sehari harinya, penggunaan struktur serta punctuation masih belum tepat, serta penggunaan media ajar yang hanya mengandalkan buku yang diberikan oleh pemerintah. Dan tidak adanya media ajar penunjang sebagai alternatif dalam mencatat teks deskripsi. Maka terlahirlah bahan ajar menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar di dalamnya. Bahan ajar ini bermaksud untuk melanyal siswa saat memahami entitas pembelajaran. Bahan ajar terdiri dari bahan ajar pegangan untuk guru dan bahan pembelajaran untuk siswa. Bahan ajar ini terlahir dari hasil analisis data karangan deskripsi milik siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi buku saku siswa dalam membuat karangan deskripsi agar kedepannya dapat menghasilkan buah pikiran yang lebih unggul. Tampilan bahan ajar ini juga dibuat semenarik mungkin agar menarik minat para siswa dalam membaca serta menguasai materi pembelajaran (Prastowo, 2015). Bahan ajar yang telah diluaskan oleh peneliti juga menyertakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai hasil evaluasi.

Bahan ajar menduduki tempat yang sangat diperlukan tentang keutuhan kurikulum, yang harus dirancang supaya pengaktualan pembelajaran berhasil lulus target. Target itu diharuskan dapat menyesuaikan KI dan KD yang patut berbatas sama siswa. Bahan ajar adalah sebetuk alat yang berfungsi dan digunakan meletakkan cara pembelajaran. Penelaahan ialah prosedur dialog sela-sela belajar mengajar, pendidik, serta bahan mengajar. Bahan ini membentuk bagian asal mencari ilmu yang memuat bahasan instruksional untuk siswa yang bisa meningkatkan siswa untuk menggali ilmu. Pengkajian Bahasa Indonesia sekolah dasar pada kurtilas (K13) didalamnya terdapat pada KI 3 dan 4 yang berisi sebagai berikut: KI 3 ialah mendapatkan pengetahuan secara faktual dengan sistem mencermati (mendengar, melihat, dan membaca). Serta menyoal melalui rasa yang menggebu-gebu untuk mengetahui dirinya, makhluk Tuhan serta aktivitasnya, dan juga benda-benda yang ditemuinya dalam rumah meskipun dalam sekolah. KI 4 yakni mengutarakan wawasan yang nyata dan pembahasaan yang nyata, sistematis dan masuk akal, dalam karya yang unik, serta tindakan yang memantulkan anak bugar dan ketika tindakan yang menggemakan watak anak berkeyakinan dan sopan santun.

Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar adalah standar minimal yang layak digapai maupun dipelajari oleh peserta didik dan menjadi acuan buat mengembangkan kurikulum. Di dalam kurikulum 2013 pengkajian menyusun karangan deskripsi terletak di kelas IV sekolah dasar. Bajar adalah semua bentuk bahan yang dipakai bagi menunjang pendidik dan infrastruktur dalam belajar mengajar dalam kelas. Untuk membuat bahan pembelajaran, (Prastowo, 2015). memaparkan terdapat beberapa komposisi yang bersangkutan dalam susunan bahan pembelajaran diantaranya.

- a. Petunjuk belajar
Petunjuk belajar berfungsi sebagai petunjuk dalam penggunaan bahan pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik.
- b. Kompetensi yang akan dicapai
Standar Kompetensi (SK) dan indikator harus dicantumkan dalam bahan pembelajaran oleh guru. Kapabilitas yang akan direnggut harus dijelaskan sama guru kepada pelajar, sehingga tujuan yang patut dicapai siswa jelas. Informasi pendukung komponen ini berfungsi sebagai tambahan di dalam bahan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari suatu pembelajaran.
- c. Latihan – latihan
Latihan berfungsi untuk melatih kemampuan siswa dengan memberikan suatu tugas selepas meninjau bahan pembelajaran.
- d. Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja
Petunjuk kerja atau lembar kerja menyimpan beberapa langkah-langkah atau penggunaan kerja dalam pelaksanaan kegiatan atau tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa.
- e. Evaluasi
Bagian ini berfungsi sebagai pengukuran tingkat penguasaan peserta didik dalam belajar mengajar yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Memiliki pemahaman mengenai penggunaan huruf besar sehingga akan menjadi tumpuan awal siswa dalam membuat karangan deskripsi. Telaah kekeliruan penggunaan huruf besar dalam karya tulis siswa kelas IV UPTD SDN 1 Sleman Lor. Ketika dilakukan analisis, masih terdapat banyak siswa yang tidak menggunakan huruf besar dalam karangan deskripsi miliknya. Karangan milik siswa yang tidak menjabarkan secara mendetail. Siswa hendaknya mulai membiasakan

untuk menulis memakai aturan panduan Bahasa Indonesia yang benar sesuai dalam pedoman yang telah diberikan oleh pendidik pada saat belajar mengajar supaya dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam pemakaian huruf besar.

Faktor penyebabnya antara lain adanya kebiasaan pembelajar atau siswa dalam menulis tanpa memperhatikan pedoman tulisan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengajar maupun guru yang sedikit penguasaan aturan pedoman tulisan Bahasa Indonesia yang sesuai, sehingga keburukan tersebut akan berlangsung secara terus menerus hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Gantamitrekta, G & Sokha, S. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.

Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rasmiyati, R., Bukhari, B., & Yamin, M. (2017). Perbedaan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan rumah siswa dan tanpa media lingkungan rumah siswa di kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah*, 2(2), 65- 83. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4564/0>

Santosa, P. (2019). *Mahir Berbahasa Indonesia Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saputra, N., & Aida, N. (2019). Keberadaan penggunaan bahasa Indonesia pada generasi milenial. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 368-383. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/468>

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G & Tarigan, D. (2018). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zulela, M. S., Siregar, Y. Elfrida, Y., Rachmadtullah, R., & Wardhani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5359>